

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang akan dikaji mengenai kualitas hidup ibu yang mengidap HIV, penulis memilih untuk menggunakan metode kualitatif, hal ini dikarenakan untuk memperoleh gambaran permasalahan subjek penelitian secara mendalam. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang paling sesuai digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan khusus atas suatu fenomena serta untuk dapat memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai makhluk yang subjektif (Poerwandari, 2011)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi (Emzir, 2010).

Penelitian studi kasus digunakan untuk mendapatkan pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian studi kasus intrinsik, yaitu penelitian yang dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. (Poerwandari, 2007).

3.2. Unit Analisis

Unit analisis seperti yang diungkapkan oleh Boyatzis (1998) merupakan suatu kesatuan dari fokus penelitian yang akan diinterpretasi bukan merupakan bagian-bagian yang terpisah.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kualitas hidup ibu yang mengidap HIV, yang diartikan gambaran kondisi ibu yang mengidap HIV yang mengacu pada persepsi subjektif ibu yang mengidap HIV yang berhubungan kesehatan fisik, psikologis, sosial dan lingkungan.

3.3. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek dengan kriteria khusus yaitu ibu yang mengidap HIV, berdasarkan arah tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kualitas hidup ibu yang mengidap HIV. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Neuman (2000) yang menyebutkan bahwa subjek utama data penelitian adalah yang memenuhi kriteria yang ditentukan dan dianggap memiliki informasi penting yang terkait dengan topic penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu yang positif mengidap HIV
2. Telah positif terinfeksi HIV dari suaminya
3. Terinfeksi HIV lebih dari 3 tahun
4. Mempunyai anak
5. *Significant others* (keluarga atau sahabat subjek)
6. Bersedia berpartisipasi menjadi subjek penelitian sampai pengambilan data selesai

3.4. Teknik Penggalan Data

Teknik penggalan data yang digunakan oleh penulis adalah berupa wawancara. Wawancara adalah situasi peran antar pribadi yang bersemuka (*face to face*) ketika seseorang yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan

yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penulisan kepada seseorang yang diwawancara atau responden (Kerlinger, 1990).

Pemilihan teknik wawancara sebagai teknik penggalan data adalah karena dibutuhkan data spesifik yang mendalam mengenai makna subjektif yang dipahami subyek maupun *significant other*-nya untuk dapat dianalisis secara mendalam.

Wawancara dengan pedoman umum yang digunakan ini berbentuk wawancara terfokus, dimana wawancara yang mengarahkan pembicaraan pada hal-hal atau aspek-aspek tertentu dari kehidupan atau pengalaman subyek. Wawancara juga dapat berbentuk wawancara mendalam, dimana penulis mengajukan pertanyaan mengenai berbagai segi kehidupan subjek secara utuh dan mendalam. Proses wawancara dilengkapi pedoman wawancara umum sebagai acuan jalannya pengambilan data. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan kembali peneliti mengenai aspek-aspek yang dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek apakah aspek-aspek relevan tersebut telah ditanyakan atau dibahas (Patton, 1990 dalam Poerwandari, 2007).

Selain dengan teknik wawancara, kelengkapan data juga akan ditunjang oleh catatan lapangan. Catatan lapangan berisi dekrispsi tentang hal-hal yang diamati yang dianggap penting oleh penulis.

3.4.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

A. Pedoman Wawancara Untuk Subjek

1. Identitas diri subjek

Menggali data mengenai diri subjek meliputi: nama, usia subjek, pekerjaan

2. Riwayat HIV

- a. Kapan pertama kali anda melakukan pemeriksaan kesehatan yang kemudian didiagnosa positif terinfeksi HIV?
- b. Menurut anda, hal apa yang menyebabkan anda terinfeksi HIV?
- c. Sebelumnya apakah anda tau apa itu HIV serta penularannya?

3. Kualitas hidup

I. Aspek kesehatan fisik

- a. Apakah ada perubahan-perubahan pada tubuh anda? Bagaimana menanggapi? Mulai kapan? Apa saja yang berubah? Serta bagaimana terjadinya perubahan tersebut
- b. Bagaimana dengan aktifitas sehari-hari anda setelah didiagnosis terinfeksi HIV?
- c. Bagaimana gejala awal ketika terinfeksi HIV?
- d. Bagaimana kondisi tubuh anda saat ini?
- e. Ketika melakukan aktivitas, apakah anda gampang merasa lelah? Apa ada perbedaan dengan sebelum terinfeksi dulu?
- f. Apakah anda tergantung dengan obat-obatan atau pertolongan medis terkait dengan virus HIV yang menginfeksi tubuhnya? Bagaimana perkembangan dengan obat-obatan yang anda konsumsi?

- g. Bagaimana pola tidur atau istirahat anda saat ini (setelah didiagnosis HIV)?
- h. Ketidaknyamanan (kondisi sakit) seperti apa yang anda alami? Mengapa? Bagaimana cara anda menyikapinya?
- i. Apakah ada aktivitas yang terganggu dengan adanya HIV ini? Aktivitas apa saja? Bagaimana anda menyikapinya?
- j. Bagaimana anda dalam menjalankan tugas sebagai Ibu saat ini?
- k. Bagaimana dengan aktivitas/peran anda sebagai Ibu? Apakah ada perubahan terkait dengan adanya HIV?
- l. Kendala apa yang anda alami?

II. Aspek psikologis

- a. Perasaan seperti apa yang sering muncul dalam diri anda menyangkut diri dan HIV yang anda alami? Mengapa? Bagaimana tanggapan anda?
- b. Setelah terinfeksi HIV, apakah ada perasaan malu atau merasa tidak dihargai? Mengapa perasaan tersebut muncul? Bagaimana cara anda menyikapinya?
- c. Apakah ada perubahan pola pikir dalam kehidupan anda saat ini karena HIV yang anda alami? Perubahan pola pikir seperti apa? Mengapa? Bagaimana anda menanggapinya?
- d. Bagaimana aktivitas ibadah anda saat ini? Apakah ada perbedaan dengan sebelum terinfeksi?

- e. Bagaimana kondisi anda sebelum dan setelah terinfeksi HIV?
Apakah ada pengalaman yang diperoleh terkait dengan HIV yang anda alami?
- f. Sebagai ibu, apakah terdapat kendala untuk mengurus keluarga terkait dengan HIV yang anda alami saat ini? Kalau ada, apa saja kendala tersebut? Mengapa? Bagaimana anda menyikapinya?

III. Aspek sosial

- a. Bagaimana tanggapan keluarga dan orang-orang terdekat anda saat mengetahui bahwa anda telah positif terinfeksi HIV?
- b. Bagaimana kondisi hubungan anda dengan keluarga dan orang terdekat setelah terinfeksi HIV?
- c. Apakah ada perubahan sikap dari mereka sebelum dan sesudah anda terinfeksi HIV?
- d. Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan keluarga, dan masyarakat di sekitar anda?
- e. Bagaimana hubungan anda dengan suami (jika suami masih ada)? Serta terkait dengan aktivitas seksual?
- f. Apakah tetangga, teman atau rekan kerja mengetahui bahwa anda mengidap HIV?
- g. Bagaimana hubungan anda dengan tetangga, teman, rekan kerja? Bagaimana tanggapan dan perlakuan mereka terhadap anda?
- h. Sikap atau hal apakah yang anda harapkan dari keluarga, teman, rekan kerja maupun tetangga?

IV. Aspek lingkungan

- a. Menurut anda, bagaimana perlakuan lingkungan sekitar terhadap diri anda?
- b. Setelah anda positif terinfeksi HIV, bagaimana dengan aktivitas kerja anda (kalau bekerja) ?
- c. Bagaimana dengan sumber financial anda? Setelah mengidap HIV darimana anda memperoleh sumber keuangannya?
- d. Apakah penghasilan mengalami perubahan? Peningkatan atau penurunan?
- e. Bagaimana dengan akses terhadap perawatan yang anda butuhkan (misal: dokter spesialis HIV, obat-obatan)?
- f. Apakah anda mengikuti aktifitas tertentu yang terkait dengan penyakit HIV (misal: keikutsertaan dalam suatu komunitas)?
- g. Kegiatan apa yang biasanya dilakukan?
- h. Manfaat apa yang anda peroleh terkait keikutsertaan dalam komunitas tersebut?
- i. Setelah positif didiagnosa HIV, apakah anda mempunyai wadah yang dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan anda? Aktivitas seperti apa yang anda lakukan?
- j. Bagaimana dengan akses/alat transportasi ketika bepergian setelah mengidap HIV?

B. Pedoman Wawancara Untuk *significant other*

1. Identitas significant other

Menggali data mengenai diri subjek meliputi: nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan, hubungan dengan subjek, dan alamat

2. HIV/AIDS

- a. Kapan subjek pertama kali didiagnosa positif terinfeksi HIV?
- b. Bagaimana reaksi anda ketika mengetahui subjek positif terinfeksi HIV?
- c. Dari manakah anda mengetahui bahwa subjek positif terinfeksi HIV?

3. Terkait Kualitas hidup

- a. Bagaimana aktifitas sehari-hari subjek setelah didiagnosis terinfeksi HIV?
- b. Apakah ada perubahan kondisi tubuh subjek sebelum dengan sesudah terinfeksi virus HIV? Apa sajakah perubahan itu?
- c. Perubahan-perubahan seperti apa yang terjadi pada subjek?
- d. Bagaimana reaksi keluarga dan orang-orang terdekat subjek saat mengetahui subjek positif terinfeksi HIV?
- e. Bagaimana kondisi hubungan subjek dengan keluarga dan orang terdekat setelah terinfeksi HIV?
- f. Bagaimana subjek dalam menjalankan tugas sebagai Ibu saat ini?
- g. Bagaimana aktifitas sehari-hari subjek terkait dengan sumber finansial mata pencaharian subjek?
- h. Apakah subjek mengikuti/tergabung dalam aktifitas tertentu yang terkait dengan penyakitnya?

- i. Bagaimana dengan akses/alat transportasi subjek ketika bepergian setelah mengidap HIV?

3. 4. 2 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan oleh penulis ialah *recorder*, kertas dan pensil. *Recorder* merupakan alat vital dalam penelitian ini karena analisis dari penelitian kualitatif bergantung pada data hasil wawancara. Data hasil wawancara direkam dan diketik ulang menjadi data tertulis. Data tertulis kemudian dianalisis dengan bantuan literatur-literatur yang dijadikan referensi.

3.5. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Pengorganisasian data merupakan tahapan yang penting dilakukan peneliti sebelum melakukan pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam mengorganisasikan data yang telah diperoleh dari lapangan, mengolah data tersebut, dan menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data mentah yang diperoleh penulis baik yang berupa rekaman hasil wawancara dan catatan lapangan
2. Melakukan verbatim terhadap hasil rekaman wawancara baik dengan subyek maupun dengan *significant other*
3. Melakukan kode-kode (koding) terhadap hasil verbatim

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan koding terhadap wawancara yang telah diverbatim dan

deskripsi dari catatan pengamatan. Analisis tematik menurut Boyatzis (1998) adalah cara pandang, yang berarti mampu melihat sesuatu yang tidak dapat dilihat orang lain dari data, terkait suatu fenomena berdasarkan pola atau suatu tema dari informasi umum. Peneliti yang ingin mendapatkan tema, harus mampu terbuka dengan setiap informasi. Ada tiga cara untuk mengembangkan analisis tematik menurut Boyatzis (1998) yaitu:

1. *Theory driven* dimana pengembangan tematik dilakukan berdasarkan teori yang dipilih dari awal
2. *Prior research or prior data driven* dimana pengembangan tematik dilakukan dengan mengembangkan data yang sudah ada sebelumnya atau pengembangan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
3. *Data driven* dimana pengembangan tematik dilakukan berdasarkan data yang sudah ada dari peneliti sebelumnya.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan analisis tematik dengan *theory driven* karena analisis dengan *theory driven* mampu menghasilkan kerangka (*framework*) yang berdasar pada teori sehingga jelas dan sistematis serta runtut (Boyatzis, 1998). Selain itu karena peneliti masih belum memiliki pengalaman yang cukup serta belum pernah melakukan penelitian yang menggunakan analisis tematik sebelumnya.

Menurut Boyatzis (1998), bagi peneliti-peneliti sebelumnya analisis tematik yang dikembangkan dengan *theory driven* dimulai dari teori yang sudah dipilih sebelumnya yang kemudian dikembangkan menjadi kode tematik yang konsisten dengan teori tersebut. Segala bentuk gejala, informasi, indikasi serta bukti-bukti

yang ditemukan kemudian diformulasikan untuk mendukung teori yang digunakan.

Prosedur analisis tematik menurut Boyatzis (1998) adalah:

1. Mencatat semua data yang diperoleh secara sistematis
2. Membubuhkan tema-tema berdasarkan teori pada data yang sudah disusun
3. Menentukan kode-kode yang akan digunakan dan relevansinya dengan konten data partisipan. Kode bisa berangkat dari teori atau kode yang sudah umum digunakan pada beberapa penelitian sebelumnya.
4. Mencocokkan data dengan kode-kode yang sudah ditentukan.
5. Melakukan evaluasi, mengamati kemunculan dan ketidakhadiran suatu tema pada data berikut rasionalisasi penyebabnya.
6. Pengambilan kesimpulan berdasarkan analisis pada kode-kode yang ada dan hubungannya dengan teori.
7. Memberi penjelasan terperinci mengenai *insight*, pemahaman terkait kasus, pemahaman terkait teori, serta relasi yang terbangun dengan partisipan.

Penggunaan kode yang sudah ada menurut Boyatzis (1998) alasan utama yaitu karena peneliti belum memiliki pengalaman atau pelatihan dalam mengembangkan kode secara mandiri dan memilih untuk berpegang pada kode yang sudah dikembangkan sebelumnya, atau menggunakan kode yang sudah ada menjadi dasar dalam menghasilkan kode-kode baru terkait fenomena yang diteliti. Kode tersebut disesuaikan dengan teori yang dikemukakan WHOQoL Group (dalam Rapley, 2003) yang meliputi empat aspek yaitu aspek kesehatan fisik, aspek psikologis, aspek sosial, dan aspek lingkungan.

3.6. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penulisan

Penulis menggunakan beberapa usaha agar hasil penelitian ini memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, yaitu :

1. Menggunakan panduan wawancara terkait dengan unit analisis sehingga data yang diperoleh tidak melebar
2. Menggunakan metode triangulasi. Triangulasi mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda dengan cara berbeda untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal. Poerwandari (2009) mengutip pendapat dari Patton (1990) bahwa triangulasi dapat dibedakan dalam empat bentuk yaitu : (1) triangulasi data; (2) triangulasi peneliti; (3) triangulasi teori; (4) triangulasi metode. Bentuk triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Peneliti melakukan triangulasi data dengan cara menggunakan variasi sumber-sumber data yang berbeda (*multiple source*). Selain menggali data pada sumber utama (subyek), peneliti juga menggunakan *significant other*.

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus megatif, dan *memberchecking* (Emzir, 2010).

Hal penting yang dapat meningkatkan generalisasi dan kredibilitas penelitian kualitatif adalah melakukan triangulasi. Triangulasi terdiri dari triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data, yakni digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda. (Patton, 1990 dalam Poerwandari, 2011). Penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu wawancara pada subyek penelitian, wawancara terhadap *significant other* yang merupakan orang terdekat dari subjek penelitian sebagai data pendukung dalam mencapai objektivitas terkait kualitas hidup subjek serta konfirmasi hasil wawancara terhadap subjek penelitian untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti.